p-ISSN : 2721-5393, e-ISSN : 2721-5385
www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index

Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K) 2023, Vol. 4 (No. 2) : 45-53

Analisis Wacana Kritis Fairclough dalam Wacana Pilpres 2024 (Studi Kasus Berita di Instagram @Pinterpolitik)

Fairclough's Critical Discourse Analysis in the 2024 Presidential Election Discourse (Case Study News on Instagram @Pinterpolitik)

Siti Fatimah Nur Azmah[1*], Siti Ansoriyah[2] & Ilza Mayumi[3]
Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Disubmit: 19 Juni 2023; Diproses: 24 Juli 2023; Diaccept: 6 Agustus 2023; Dipublish: 7 Agustus 2023
**Corresponding author*: sfnurazmah@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menganalisis teks poilitik pada akun instagram @pinterpolitik dalam wacana kampanye pilpres 2024. Tulisan ini menggunakan analisis wacana kritis atau biasa disebut dengan *critical discourse analysis* dari Norman Fairclough. Fairclough menjelaskan bahwa sebuah teks tidak terlepas dari praktik diskursus dan keadaan sosiokultural. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan penjelasan deskripsi. Data yang peneliti ambil adalah konten berita mengenai wacana kampanye pilpres pada akun instagram @Pinterpolitik yang dapat dikembangkan dan dibuktikan dengan ilmu pengetahuan bahasa. Hasil analisis menunjukkan bahwa wacana kampanye pilpres 2024 pada media sosial tidak dapat dilepaskan dari bagaimana teks diproduksi, serta sikap-sikap netizen yang menerima berita ataupun tidak. Kemudian, keadaan sosiokultural yang mempengaruhi teks berlangsung di antaranya; hadirnya fenomena perbedaan struktur antara ketua dan anggota, atau senior dan junior sebagai dimensi situsasional serta fenomena di Indonesia pada saat kampanye setiap partai politik pasti berkoalisi dan membentuk kelompok sendiri untuk mendukung calon presiden mendatang. Teks yang memperlihatkan tokoh Ganjar dan Anies ini merupakan strategi pada calon untuk dapat menjadi orang nomor satu di Indonesia.
Kata Kunci: Analisis Wacana; Norman Fairclough; Wacana Pilpres 2024; Media Sosial Instagram**.**

Abstract

This paper analyzes political texts on the Instagram account @pinterpolitik in the discourse of the 2024 presidential election campaign. This paper uses critical discourse analysis or what is commonly called critical discourse analysis from Norman Fairclough. Fairclough explains that a text cannot be separated from discourse practices and sociocultural conditions. The author uses qualitative methods with descriptive explanations. The data that the researchers took was news content regarding the discourse on the presidential election campaign on the @Pinterpolitik Instagram account which can be developed and proven by language knowledge. The results of the analysis show that the discourse on the 2024 presidential election campaign on social media cannot be separated from how the text is produced, as well as the attitudes of netizens who accept the news or not. Then, the sociocultural conditions that affect the text take place, among others; the presence of the phenomenon of differences in structure between chairmen and members, or seniors and juniors as a situational dimension as well as phenomena in Indonesia during a campaign, each political party must form a coalition and form its own group to support the next presidential candidate. The text showing the figures of Ganjar and Anies is a strategy for candidates to become number one in Indonesia.
Keywords: *Discourse Analysis; Norman Fairclough; Discourse on the 2024 Presidential Election; Instagram Social Media.*

DOI: https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i2.200

Rekomendasi mensitasi :
Azma, S. F. N., Ansoriyah, S. & Mayumi, I. (2023), Analisis Wacana Kritis Fairclough dalam Wacana Pilpres 2024 (Studi Kasus Berita di Instagram @Pinterpolitik). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 4 (2): 45-53.

PENDAHULUAN

Media internet yang terus berkembang dengan pesat sehingga menarik untuk diamati, tidak terkecuali media internet ataupun media sosial yang digunakan sebagai sarana mendapatkan informasi dan berperan sangat penting di masyarakat dari berbagai kalangan. Berbagai hal di dalam media internet saat ini dilandasi oleh para pemikir penguasa (Latif, 1996). Sesuai penjelasan Antonio Gramsci bahwa media sebagai sebuah ruang untuk merepresentasikan berbagai ideologi . Sehingga, media dianggap sebagai sarana menyebarkan apa yang dipikirkan oleh penguasa, sekaligus menjadi alat legitimasi dan kontrol atas wacana yang ada di publik. Media yang digunakan sebagai penyebar pemikiran penguasa salah satunya disampaikan melalui konten berita (Tabroni, 2014).

Menjelang Pilpres 2024, media massa ramai membicarakan para calon pemimpin masa depan. Siapapun memiliki kebebasan berpolitik dan berpendapat. Pada kebebasan bermedia ditandai dengan lahirnya Undang-Undang nomor 40 tentang Pers. Sementara itu lahirnya Undang-Undang nomor 9 tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum sehingga memberikan semangat dan mendorong kebebasan berpendapat masyarakat. Kebebasan berpolitik juga tercermin pada lahirnya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1999 tentang partai politik. Undang-undang inilah yang mendorong munculnya banyak partai politik, golongan, ataupun perseorangan dalam berpendapat di media massa.

Secara umum, media massa berperan dalam menangkap dan menyajikan fenomena-fenomena sosial dan politik di masyarakat (Littlejohn, 1996). Sesuai dengan pendapat McQuail bahwa hal utama pada media massa adalah bagaimana media diproduksi, bagaimana konten didistribusikan secara simbolik, dan bagaimana partisipasi masyarakat terhadap informasi yang diberikan secara profesional, terarah dan terukur, serta bebas nilai kepentingan. Tidak jarang media massa dianggap paling mempengaruhi masyarakat. Seperti memberikan pengaruh ketika pemilihan pemimpin atau politik dan kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan dimata masyarakat (Lubis, 1989). Hal di atas yang menjadikan kondisi demokrasi di Indonesia menjadi lebih terarah.

Media massa sebagai alat untuk kebebasan berpendapat turut menambah dinamika penyampaian informasi atau opini yang lebih besar yakni demokrasi, hal ini dinamakan new media. Kotschy (Prajarto, 2006) mengungkapkan esensi dari penggunaan media baru atau media massa adalah adanya ruang demokrasi baru bagi siapa pun. Lebih lanjut Kotschy menyampaikan bahwa dengan munculnya internet, perangkat komunikasi yang canggih dan pembaruan kemajuan tek-nologi yang lain membuka kemungkinan terjadinya partisipasi aktif di dalam masyarakat.

Ekspresi dan bahasa politik yang digunakan di media dapat memiliki peran penting dalam demokrasi lingkungan berdasarkan nilai-nilai dan gagasan humanistik. Nilai-nilai ini dapat makmur dan diperlukan di lingkungan politik yang bebas berpendapat. Di beberapa negara yang menganut sistem demokrasi, pemilihan presiden atau pilpres dianggap

sebagai tolak ukur atau nilai ukur daripada demokrasi itu sendiri. Akan tetapi, seseorang yang hanya memilih saja tidak dapat menjadi satu-satunya tolak untuk pemilih karena perlu dilengkapi dengan contoh pengukuran lainnya seperti kegiatan kampanye, propoganda, lobi, dan negosiasi yang mungkin tidak asing dalam perpolitikan. Salah satu kegiatan yang paling menonjol dilakukan oleh individu, kelompok, atau partai politik untuk menjagoankan partainya atau calon presiden idamannya dalam pemilihan presiden ini tidak akan terlepas dan terus terikat dengan strategi kampanye dan propoganda.

Konten di media yang berhubungan dengan pilpres tentunya merepresentasikan ekspresi dan bahasa politik. Salah satunya adalah akun @pinterpolitik. Akun ini merupakan situs web dan berita yang konsisten memberikan informasi mengenai pemimpin masa depan menjelang pilpres 2024.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana teks, praktik diskursus, dan praktik sosiokultural pada akun instagram berpengaruh pada wacana kampanye pilpres 2024. Serta tujuannya adalah untuk mengetahui produksi teks, praktik diskursus, dan praktik sosiokultural di berita instagram @pinterpolitik pada wacana kampanye pilpres 2024.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid atau benar dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014). Data yang peneliti ambil adalah konten berita mengenai wacana kampanye pilpres pada akun instagram @Pinterpolitik yang ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan ilmu pengetahuan bahasa. Sementara, Strauss dan Cobin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lain. Sebagian data ada yang dapat dihitung seperti data sensus, namun analisisnya tetap bersifat kualitatif.

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah sosial yang memiliki sifat dinamis. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif (Strauss, 2009). Menurut Moleong, analisis deskriptif adalah suatu tindakan penelitian pada penerapannya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar bukan angka-angka. Dengan demikian, hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian deskriptif yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada fenomena yang terjadi (Moleong, n.d.). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Creswel, pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang

dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013). Senada dengan Creswell, menurut Emzir berpendapat bahwa kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam suatu masalah dan suatu detail pemahaman (Emzir, 2011).

Dengan demikian, metode analisis deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode yang mengedepankan pada penelitian dan bertumpu pada pendapat atau gagasan peneliti itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan mengenai berita pada akun instaram @pinterpolitik.

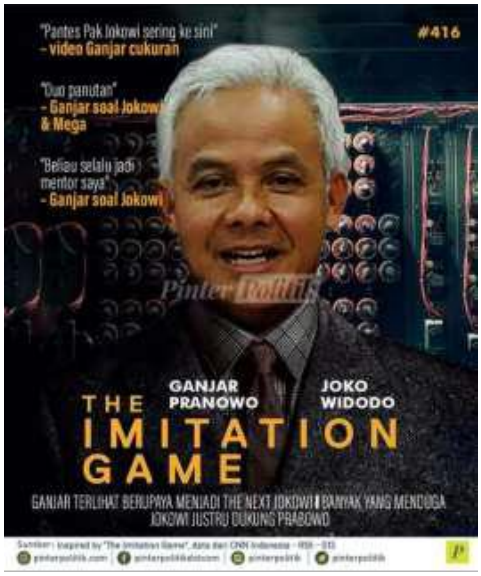

Gambar 1. Postingan The Imitation Game
Sumber gambar: Instagram @pinterpolitik

1. Analisis Tekstual

Analisis tekstual ini fokus kepada teks berita di akun instagram @pinterpolitik yang akan dianalisis dengan mendalam. Hal ini dikarenakan teks merepresentasikan pemikiran seseorang, sehingga teks dapat dianalisis dengan melihat aspek-aspek kebahasaan yang digunakan oleh para pemikir (Chaer, 2007). Teks berita di akun instagram ini juga juga akan menjelaskan mengenai struktur penelitian. Kemudian peneliti juga memperlihatkan pendukung untuk memperkuat pemaknaan pada teks.

Tiga kata berbahasa Inggris pada gambar menjadi daya tarik pada teks di atas yakni The Imitation Game. Apabila diterjemahkan yaitu permainan imitasi. Imitasi merupakan ilmu sosiologi yang memiliki pengertian proses belajar yang meniru atau mengikuti orang lain.

The Imitation Game merupakan sebuah film independen bergenre drama sejarah yang mengisahkan tentang seorang matematikawan asal Inggris bernama Alan Mathison Turing. Film ini ditulis oleh Graham Moore berdasarkan buku biografi berjudul Alan Turing: The Enigma karya Andrew Hodges pada tahun 1983 silam.

Aktor Benedict Cumberbatch berperan sebagai Alan Turing, dan diceritakan ia harus memecahkan kode enksripsi Enigma dari Jerman selama Perang Dunia II untuk Pemerintah Inggris.

Aktris Keira Knightley turut terlibat dalam film ini dengan memerankan sosok Joan Clarke, seorang mahasiswi pintar dari Universitas Cambridge sekaligus istri dari Turing yang membantu memecahkan kode Enigma milik Jerman.

Pada intinya Alan Turing di film ini memiliki ketertarikan dalam mendalami ilmu kriptografi. Ia belajar pada guru sebelumnya, hingga gurunya meninggal. Ada sebuah proses belajar dengan mengikuti orang lain. Hal ini sehingga peneliti membuat konten seperti poster film.

Setelah itu ada tokoh yang dimunculkan di dalam konten berita ini yaitu Ganjar Pranowo dan Joko Widodo. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Jokowi meru-

pakan presiden Indonesia saat ini dan Ganjar merupakan tokoh yang digiring untuk menjadi Presiden di tahun 2024.

Selanjutnya terdapat beberapa ungkapan Ganjar Pranowo dalam teks ini. Pertama, yaitu "Pantes Pak Jokowi sering ke sini". Teks ini diungkapkan ketika Pak Ganjar potong rambut di tempat langganannya Pak Jokowi saat Pak Ganjar hendak ke Vihara sambil lari pagi. Di tempat potong rambut tersebut Pak Ganjar banyak berbincang dengan bapak potong rambut yang ternyata tempat langganannya bapak presiden Indonesia. Ada hal yang membuat beda potong rambut di tempat tersebut, yaitu sekaligus membersihkan kuping. Hal ini yang membuat Pak Ganjar merasa puas dengan pelayanannya.

Selanjutnya ada ungkapan lagi yaitu, "Duo panutan". Hal ini menunjukkan pada Jokowi dan Mega. Panutan yaitu seseorang yang memberikan teladan. Diksi ini memberikan pengertian yang positif. Hal ini pantas diungkapkan oleh Pak Ganjar, karena Ibu Mega dan Pak Jokowi merupakan seniornya di partai PDI. Ibu Mega merupakan ketua umum partai demokrasi Indonesia-Perjuangan. Sementara, pak Ganjar adalah anggota dari PDI-P. Ada struktur posisi anggota dan ketua umum, di mana ketua umum banyak mengarahkan anggotanya. Sehingga, Pak Ganjar menganggap Ibu Mega adalah panutannya.

Ungkapan Ganjar selanjutnya menunjukkan lanjutan dari ungkapan sebelumnya, yaitu "Beliau selalu jadi mentor saya". Beliau menunjukkan pada Jokowi dan Mega yang diikuti dengan kata mentor, artinya pembimbing. Hal ini diungkapkan oleh Ganjar pada acara konsolidari PDIP DIK dif GBk dengan pernyataan "Bu Mega adalah guru politik saya, Pak Jokowi adalah mentor pemerintahan yang saya ikutin. Dua orang ini adalah kader terbaik kita dan keduanya, termasuk kita semua, semuanya membawa seluruh pemikiran-pemikiran politik Bung Karno. Semuanya, tanpa terkecuali," ujarnya." Selain teks-teks tersebut yang muncul pada gambar. Ada pula hal menarik ayitu ungkapan peneliti bahwa "Ganjar terlihat berupaya menjadi the next Jokowi", "Banyak yang menduga Jokowi justru mendukung Prabowo". Hal ini menunjukkan percaya diri Ganjar karena merupakan satu partai politik dengan Pak Jokowi.

Melihat ungkapan-ungkapan dari Pak Ganjar, dapat disimpulkan bahwa Ganjar terlihat berupaya menjadi the next Jokowi. Bisa diartikan dengan pemimpin selanjutnya yang akan menggantikan Joko Widodo. Namun, hal ini ternyata bertentangan dengan pernyataan selanjutnya yang mengartikan bahwa Pak Jokowi justru mendukung Pak Prabowo. Walaupun ini masih menjadi dugaan, tetapi terdapat sebuah pernyataan yang bertentangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis dimensi teks pada konten berita pertama gambar. 1 pada akhirnya merepresentasikan seorang tokoh Ganjar yang pada ungkapan-ungkapannya menunjukkan imitasi atau meniru dan mengikuti perilaku Ibu Mega dan Pak Jokowi.

2. Analisis Praktik Diskursif

Dalam penjelasan ini peneliti akan menjabarkan hasil dari analisis proses produksi teks yang mana merupakan salah satu level praktik diskursus (Eriyanto, 2001) . Akun berita instagram @pinterpolitik merupakan situs web

berita yang memberikan informasi mengenai isu-isu sosial, politik, ekonomi yang dinilai 'sensitif' di sosial masyarakat.

Selanjutnya, peneliti melihat bagaimana proses konsumsi teks oleh masyarakat dalam mempengaruhi proses pembuatan teks itu sendiri dalam akun berita instagram @pinterpolitik untuk melihat proses konsumsi teks, peneliti mengambil data respon netizen pada konten yang diunggah yaitu gambar 1. Berupa bentuk komentar dan jumlah like. Unggahan akun instagram gambar 1. Diunggah pada 14 Juni 2023. Beberapa menuliskan komentar terkait unggahan tersebut. Salah satunya yaitu, "kemungkinan dukungan Pak Jokowi lebih condong ke Pak Prabowo, secara di kala kunjungan Pak Jokowi kemana-mana. Pak Prabowo secara ga langsung pasti hadir menemukan Pak Jokowi".

Sebagian besar wacana yang muncul yaitu mengafirmasi pernyataan terakhir pada berita. Bahwa Pak Jokowi mendukung Prabowo untuk menjadi Presiden. Seperi pada komentar lainnya yaitu, "secara partai pak Jokowi mendukung Ganjar, secara pribadi mendukung Pak Prabowo". Secara partai memang PDI perjuangan akan mendukung kadernya, namun secara personal mungkin itu hal yang berbeda.

3. Analisis Situasional dan Institusional

Poin ketiga sekaligus hal terakhir yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah dimensi sosiokultural atau praktik sosiokultural (Tarigan, 1987). Analisis ini bida didapatkan di luar media itu sendiri dan biasanya sangat berpengaruh pada proses pembentukan wacana sehingga dapat muncul dalam sebuah media.

Menurut Norman Fairclough, perubahan konteks sosiokultural dapat dianalisis melalui tiga tingkatan yaitu melalui tingkatan situasional, institusional, tingkatan sosial. (Fairclough, 1995)

Pada tingkatan situasional, teks berita pada konten 1 tidak dapat dilepaskan dari fenomena-fenomena yang mungkin pernah terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu, sikap loyalitas terhadap partai politik ketika seseorang menjadi bagiannya. Sehingga, anggota akan manut kepada ketua, begitupun pada senior lainnya.

Untuk memahami mengapa pada konten menonjolkan isu-isu yang telah dijabarkan di atas, peneliti harus memahami ruang dan komunitas yang menjadi target atas konten tersebut. Dengan menyertakan ungkapan-ungkapan Ganjar pada sebuah video-videonya memperlihatkan kepada masyarakat bahwa ia mengikuti jejak presiden hari ini yang satu partai dengannya. Selain itu, pandangan masyarakat bisa bersifat negatif karena menyimpulkan bahwa Pak Ganjar apabila menjadi Presiden bisa distir oleh Ibu Mega atau Pak Jokowi.

Analisis selanjutnya yaitu pada tokoh Anies Baswedan.

Gambar 2. Postingan Kuning Ijo Biru untuk Anies Baswedan
Sumber gambar: Instagram @pinterpolitik

1. Analisis Tekstual

Representasi wacana ini fokus pada teks gambar 2. Kuning Ijo Biru untuk Anies merupakan teks yang menarik ketika pertama kali melihat konten berita di atas. Kuning Ijo Biru ini ditulis menjadi singkatan KIB. Kuning berarti merujuk kepada partai PKS (Partai Keadilan Sejahtera) dengan jargon Go Anies, partai Ijo merepresentasikan partai PPP (Partai Persatuan Pembangunan) dengan slogan forum Ka'bah membangun. Sementara, biru menunjukkan partai PAN (Partai Amanat Nasional). Bisa diartikan bahwa Partai PKS, PPP, dan PAN mendukung anies menjadi capres.

Selain itu, terdapat sebuah teks yang mendukung bahwa partai tersebut ada di kubu Anies. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan "kuning Ijo Biru (KIB) dekatkan Anies ke Masyarakat". Artinya partai ini membantu dengan kegiatan-kegiatan agar Anies lebih dekat kepada masyarakat. Kegiatan itu adalah acara tanya jawab di Jawa Tinur pada tanggal 27 Mei 2023. pada acara tersebut Anies bahas gagasan untuk Indoensia lebih baik.

Pada pertemuan tersebut, Anies mengatakan bahwa ia menerima masukan-masukan dari para senior. Selain itu, ia juga banyak bertukar gagasan dengan para relawan untuk kemajuan negeri ini.

"Malam itu kami tak hanya menerima masukan dan diskusi, tetapi juga bertukar gagasan dengan relawan yang ikut memikirkan kebaikan bagi bangsa dan negara ke depan," ujarnya. Anies mengatakan apa yang diper-juangkan para relawan akan diteruskan. Dia berjanji membawa perubahan untuk Indonesia yang berkeadilan.

Selain itu ada teks ungkapan dari Habil Marati, ketu Sekber KIB, "Partai pengusung Anies for Presiden harus sinergi dengan KIB karena kita bukan kaleng-kaleng dan punya basis massa konkret". Partai KIB ini seperti membuat perkumpulan baru untuk mendukung Anies dan menjalankan kegiatan-kegiatan agar Anies lebih dekat kepada masyarakat. Ini merupakan strategi KIB agar Anies sebagai calon Presiden lebih dikenal. Partai pengusung Anies nantinya harus bisa bersinergi dengan KIB karena ketua Sekber berpendapat bahwa partai KIB ini punya massa yang pasti akan mendukung Anies. Kegiatan yang sudah dilakukan yaitu di Jawa Timur.

2. Analisis Praktik Diskursif

Dalam penjelasan ini peneliti akan menjabarkan bagaimana produksi teks dapat terjadi. Akun berita instagram @pinterpolitik merupakan situs web berita yang memberikan informasi mengenai isu-isu politik yang terbaru.

Selanjutnya, peneliti melihat proses konsumsi teks oleh masyarakat dalam mempengaruhi proses pembuatan teks dalam akun berita instagram @pinterpolitik untuk melihat proses konsumsi teks, peneliti mengambil data respon netizen pada konten yang diunggah yaitu gambar 2. Berupa bentuk komentar dan jumlah like. Unggahan akun instagram gambar 2. Diunggah pada awal Juni 2023. Beberapa menuliskan komentar terkait unggahan tersebut. Salah satunya yaitu, "Jatim tetep gak akan goyah. Mau Prabowo mau Ganjar terserah asal jangan Anies". Ungkapan ini menyiratkan bahwa Jatim adalah daerah kekuasaan

Prabowo atau Ganjar. Jadi, apabila Anies melakukan strategi dengan diadakannya kegiatan di Jatim tetap tidak akan berhasil, karena mereka lebih memilih Prabowo atau Ganjar.

Sebagian besar wacana yang muncul yaitu bagaimanapun Partai KIB berusaha memperkenalkan Anies kepada masyarakat di derah Jawa Timur tetap sebagian mayarakat Jawa Timur lebih memilih Ganjar atau Prabowo. Selain itu, isi komentar netizen lebih banyak menampilkan hal-hal negatif pada postingan ini, seperti "ini akun pinterpolitik arahnya sudah ketebak ya", "namanya juga usaha, semua calon sedang usaha".

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa orang tidak suka terhadap pstingan pada akun pinterpolitik dan beberapa lagi tidak suak terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh KIB.

3. Analisis Situasional dan Institusional

Dimensi terakhir yang dianalisis adalah dimensi sosiokultural atau praktik sosiokultural (Fowler, 1985). Analisis ini dilandasi oleh sebuah ungkapan bahwa konteks sosial yang terdapat di luar organisasi kontruksi media massa sangat berpengaruh terhadap bagaimana proses pembentukan dan bahkan munculnya wacana di dalam sebuah media tersebut (Bungin, 2008). Norman Fairclough menyebutkan bahwa tingkatan pada perubahan konteks sosiokultural ini dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yang pertama adalah melalui tingkatan situasional artinya bagaimana kita melihat situasi yang terbangun, institusional dan tingkatan sosial pada fenomena-fenomena.(Fairclough, 1995)

Pada tingkatan situasional, teks berita pada konten gambar 2 tidak dapat dilepaskan dari fenomena-fenomena yang mungkin pernah terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu, sikap para partai politik yang berkelompok untuk mendukung salah satu capres dan berusaha memperkenalkan kepada masyarakat (Mulyana, 2005).

Untuk memahami mengapa pada konten menonjolkan isu-isu yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti harus memahami ruang dan komunitas yang menjadi target atas konten tersebut. Dengan menyertakan ungkapan ungkapan partai KIB dalam mendukung Anies Baswedan sebagai Calon Presiden 2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana teks berita pada akun instagram @pinterpolitik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam wacana kampanye pilpres 2024 pada akun ini tidak terlepas dari paraktik diskursus yang meliputi; organisasi media yang fous pada memproduksi teks, serta sikap-sikap pada netizen yang mampu menerima berita ataupun tidak. Kemudian, keadaan sosiokultural yang mempengaruhi teks berlangsung di antaranya; hadirnya fenomena perbedaan struktur antara ketua dan anggota, atau senior dan junior sebagai dimensi situsasional serta fenomena di Indonesia pada saat kampanye setiap partai politik pasti berkoalisi dan membentuk kelompok sendiri untuk mendukung calon presiden mendatang. Teks yang memperlihatkan tokoh Ganjar dan Anies ini merupakan strategi pada calon untuk dapat menjadi orang nomor satu di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, M. B. (2008). Kontruksi Sosial Media Massa. In - (Ed.), *Kencana*.

Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.

Creswell, J. (2013). *Research Desain, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed. diterjemahkan*. Pustaka Pelajar.

Emzir. (2011). *Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Rajawali Press.

Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.* LkiS.

Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: the Critical Study of Language.* Longman Group Limited.

Fowler, R. (1985). *Power. Dalam van Dijk, T. (Ed.), Handbook of Discourse Analysis Proses produksi Deskripsi (analisis teks) Interpretasi Eksplanasi Santoso, Jejak Halliday Dalam Linguistik Kritis. 4*, 61–82.

Latif, Y. dan I. S. (1996). *Latif, Yudi dan Idi Subandi. (1996). Bahasa dan Kekuasaan : Politik Wacana di Panggung*. Mizan.

Littlejohn, S. W. (1996). *Theories of Human Communication*. Pascasarjana Universitas Padjajaran.

Lubis, M. (1989). Media Massa dan Bahasa yang Terus Terang. *Majalah Pemikiran Sosial Ekonomi*, *1*, 47–51.

Moleong, L. J. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.

Strauss, A. dan J. C. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Kualiatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data.* Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tabroni, R. (2014). *Marketing Politik: Media dan Pencitraan di Era Multipartai.* Graha Ilmu.

Tarigan, H. G. (1987). *Pengajaran Wacana*. Angkasa.